


Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Muhammadiyah Banjarmasin

Aminah^{1*}, Ani Wardah², Nuruh Auliah³^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Jl. Adhyaksa No 2 Kayu Tangi, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan SelatanE-mail: aminah111080@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5652>**ARTICLE INFO****Article history**

Received: 30 Jan 2026

Revised: 10 Feb 2026

Accepted: 25 Feb 2026

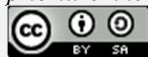
Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Prokrastinasi Akademik, Siswa Smk

Keywords:*Learning motivation, Self-efficacy, Academic procrastination, Vocational school students***ABSTRACT**

Prokrastinasi akademik masih sering terjadi pada siswa SMK dalam menyelesaikan tugas. Meski tuntutan akademik dan praktik tinggi menuntut motivasi belajar dan efikasi diri yang baik, sebagian siswa masih menunda tugas dan kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian kuantitatif dengan metode korelasi ini melibatkan 79 siswa kelas XI melalui teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan korelasi Pearson Product Moment serta regresi linier berganda. Hasil menunjukkan motivasi belajar berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,329$; $p = 0,003$), sedangkan efikasi diri tidak signifikan secara individual ($p = 0,097$). Namun, secara simultan keduanya berhubungan signifikan meski rendah (Sig. F change = 0,007; $R = 0,122$). Temuan ini menunjukkan bahwa pada konteks SMK, efikasi diri tidak selalu berperan langsung dalam menekan prokrastinasi, berbeda dengan beberapa penelitian pada mahasiswa atau siswa SMA. Penelitian ini memperkaya kajian faktor psikologis pada pendidikan kejuruan dan memberi implikasi praktis bagi pendidik serta konselor untuk memprioritaskan peningkatan motivasi belajar guna mengurangi prokrastinasi akademik.

Academic procrastination is still common among vocational high school students in completing assignments. Although high academic and practical demands require good learning motivation and self-efficacy, some students still procrastinate and lack self-confidence. This study aims to analyze the relationship between learning motivation and self-efficacy with academic procrastination in students of Muhammadiyah Vocational High School, Banjarmasin. This quantitative research using the correlation method involved 79 11th grade students through a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using Pearson Product Moment correlation and multiple linear regression. The results showed that learning motivation had a negative and significant relationship with academic procrastination ($r = -0.329$; $p = 0.003$), while self-efficacy was not significant individually ($p = 0.097$). However, simultaneously, both had a significant, albeit low, relationship (Sig. F change = 0.007; $R = 0.122$). These findings indicate that in the vocational high school context, self-efficacy does not always play a direct role in suppressing procrastination, in contrast to several studies on university students or high school students. This research enriches the study of psychological factors in vocational education and provides practical implications for educators and counselors to prioritize increasing learning motivation to reduce academic procrastination.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Aminah, et al (2026). Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Muhammadiyah Banjarmasin, 4(3) 21388-21398.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5652>

PENDAHULUAN

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas akademik secara sadar meskipun individu mengetahui bahwa hal tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif (Harmalis, 2020). Pada tingkat pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), prokrastinasi akademik menjadi fenomena yang cukup umum terjadi, terutama karena karakteristik pembelajaran yang menggabungkan keterampilan praktis dan akademik secara bersamaan (Almumtaz, 2019).

Siswa SMK sering kali menghadapi tekanan akademik yang tinggi akibat tuntutan untuk menyelesaikan tugas praktik dan teori, yang sering kali berujung pada perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas (Mubarok, et al., 2025). Beberapa faktor yang berperan dalam prokrastinasi akademik antara lain kurangnya manajemen waktu, tekanan akademik, dan rendahnya motivasi belajar (Selma, & Neviyarni, 2025). Jika tidak segera ditangani, prokrastinasi akademik dapat berdampak buruk terhadap pencapaian akademik, kesejahteraan psikologis, serta keberhasilan karier siswa di masa depan (Gibran, 2024). Prokrastinasi akademik berdampak terhadap penilaian hasil belajar, dimana siswa yang melakukan prokrastinasi akademik mendapatkan hasil belajar yang rendah (Isma, et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Salsabila et al., 2025). Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal siswa untuk belajar karena ketertarikan dan kesenangan terhadap materi, sementara motivasi ekstrinsik lebih berkaitan dengan faktor luar seperti hadiah atau hukuman (Fitriya, et al., 2025). Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki ketahanan lebih dalam menghadapi tantangan akademik dan memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengelola tugas akademik (Kusumawati, 2024).

Selain motivasi belajar, efikasi diri (self-efficacy) juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku akademik siswa (Sahin, et al., 2024). Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik dan cenderung lebih sedikit mengalami prokrastinasi dibandingkan mereka yang memiliki efikasi diri rendah (Erdianto, & Dewi, 2021). Oleh karena itu, motivasi belajar dan efikasi diri merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMK (Kholifah, 2024).

Meskipun motivasi belajar dan efikasi diri sering disebut sebagai faktor penting dalam perilaku akademik siswa, hubungan antara kedua variabel tersebut dengan prokrastinasi akademik belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri sama-sama berhubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, namun penelitian lain menunjukkan bahwa efikasi diri tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menunda tugas, terutama pada konteks pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut tidak bersifat linier sederhana dan masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau siswa SMA dengan karakteristik pembelajaran yang relatif akademik-teoretis. Konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mengintegrasikan tuntutan akademik dan keterampilan praktik secara bersamaan, masih relatif jarang dikaji. Padahal, karakteristik kurikulum SMK berpotensi memengaruhi dinamika motivasi belajar, efikasi diri, dan kecenderungan prokrastinasi akademik secara berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Secara teoritik, motivasi belajar dipandang sebagai faktor pendorong internal yang memengaruhi kemauan siswa untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik. Sementara itu, efikasi diri lebih berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Namun, keyakinan akan kemampuan tidak selalu diikuti oleh tindakan nyata apabila tidak disertai dorongan motivasional yang kuat, pengelolaan waktu yang baik, atau dukungan lingkungan belajar yang memadai. Dengan demikian, efikasi diri berpotensi memiliki pengaruh yang tidak langsung atau bersifat kondisional terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah Banjarmasin, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Beberapa guru dan konselor sekolah melaporkan bahwa siswa sering menunda pengerjaan tugas hingga batas waktu pengumpulan hampir habis, yang mengakibatkan rendahnya kualitas tugas dan hasil akademik mereka. Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar, serta perasaan

tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Misalnya, penelitian oleh Erdianto, & Dewi, (2021) menemukan bahwa efikasi diri memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi efikasi diri, semakin rendah tingkat prokrastinasi. Sementara itu, penelitian oleh Pramono, (2024) mengungkapkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara efikasi diri dan perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian Irawan, Budiono, dan Karamoy (2023) menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, di mana semakin tinggi motivasi belajar maka kecenderungan prokrastinasi semakin rendah. Sementara itu, Arifani dan Purnami (2015) mengkaji self-efficacy, motivasi, dan prokrastinasi akademik secara simultan, namun lebih menekankan kaitannya dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP, sehingga fokus utamanya bukan pada prokrastinasi sebagai variabel dependen utama. Selanjutnya, Erdianto dan Dewi (2021) serta Salsabila dan Firman (2023) meneliti hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA, dan menemukan hubungan negatif yang signifikan

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut mengkaji variabel secara parsial (motivasi saja atau efikasi diri saja terhadap prokrastinasi), atau mengaitkannya dengan variabel lain seperti prestasi belajar, serta dilakukan pada jenjang SMP dan SMA. Penelitian yang secara khusus menguji kontribusi motivasi belajar dan efikasi diri secara simultan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK masih terbatas, terutama dalam konteks sekolah berbasis kejuruan seperti SMK Muhammadiyah di Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut serta memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai peran motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada siswa SMK, yang memiliki kurikulum berbasis keterampilan dan akademik sekaligus, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada mahasiswa atau siswa SMA. Selain itu, pendekatan multidimensional yang menggabungkan motivasi belajar dan efikasi diri sebagai variabel yang mempengaruhi prokrastinasi akademik secara bersamaan juga menjadi kontribusi baru dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK serta untuk memahami pengaruh kombinasi kedua faktor tersebut dalam mengurangi prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengatasi prokrastinasi akademik dan memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang intervensi yang lebih efektif.

METODE

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode **korelasi** untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (motivasi belajar dan efikasi diri) dan variabel dependen (prokrastinasi akademik). Metode korelasi dipilih karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antara variabel-variabel tersebut secara statistik. Desain penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Variabel X₁ (Motivasi Belajar) dengan **Variabel Y** (Prokrastinasi Akademik)

Variabel X₂ (Efikasi Diri) dengan **Variabel Y** (Prokrastinasi Akademik)

Variabel X₁ dan X₂ (Motivasi Belajar dan Efikasi Diri) dengan **Variabel Y** (Prokrastinasi Akademik)

Research Setting

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Banjarmasin yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan berbasis Islam di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dan keterampilan vokasional sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan.

Participants

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Banjarmasin, yang berjumlah 79 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel

penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100 orang) sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan seluruh siswa kelas XI tanpa melakukan pengurangan jumlah subjek. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Banjarmasin yang berada pada rentang usia remaja pertengahan, yaitu sekitar 16–17 tahun. Responden terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai jurusan/program keahlian yang ada di kelas XI

Data Collection

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dengan empat kategori untuk masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Motivasi Belajar yang dikembangkan oleh Humairah (2023) dengan 40 item pertanyaan.
2. Skala Efikasi Diri yang mengacu pada teori Bandura (1995) dan dikembangkan oleh Helen Ara Kristina Sitohang (2022) dengan 21 item pertanyaan.
3. Skala Prokrastinasi Akademik yang dikembangkan oleh Solomon & Rothblum et al., dalam Aulia (2020) dengan 25 item pertanyaan.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dengan empat kategori pilihan jawaban. Rincian instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Sumber/Referensi	Jumlah Item	Contoh Indikator
Motivasi Belajar (X ₁)	Dikembangkan oleh Humairah (2023)	40 Item	Adanya hasrat dan keinginan berhasil, serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
Efikasi Diri (X ₂)	Teori Bandura (1995) dikembangkan oleh Sitohang (2022)	21 Item	Keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tugas, tingkat kesulitan tugas, dan ketahanan menghadapi hambatan.
Prokrastinasi Akademik (Y)	Solomon & Rothblum dalam Aulia (2020)	25 Item	Penundaan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta keterlambatan memulai tugas akademik.

Data Analysis

Uji Validitas dan Reliabilitas. Pengujian validitas 21391 nstrument dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson melalui pendekatan item-total correlation. Suatu butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r 21391nstr pada taraf signifikansi 0,05. Instrumen yang dianalisis mencakup skala Motivasi Belajar sebanyak 40 item yang dikembangkan oleh Humairah (2023), skala Efikasi Diri sebanyak 21 item yang berlandaskan teori Albert Bandura (1995) dan dikembangkan oleh Sitohang (2022), serta skala Prokrastinasi Akademik sebanyak 25 item yang mengacu pada konsep Solomon dan Rothblum dalam Aulia (2020). Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir pada ketiga 21391nstrume menunjukkan nilai r hitung masing-masing item lebih besar dari r 21391nstr sebesar 0,1429 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, reliabilitas 21391nstrument diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar item dalam setiap skala. Nilai Cronbach's Alpha untuk variable X1 sebesar 0,656, X2 sebesar 0,608 dan Y sebesar 0,933. Karena ketiganya memiliki nilai $> 0,6$ maka 21391nstrument dianggap reliabel. Dalam menganalisis data peneliti melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis korelasi Pearson Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat /Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	3.71470702
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.044
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi yang normal.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik (korelasi Pearson dan regresi linier berganda). Distribusi yang normal dan hubungan yang linear memberikan dasar yang kuat bahwa hasil korelasi yang ditemukan mencerminkan kondisi populasi secara akurat

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis ANOVA, dengan berpedoman pada nilai Deviation from Linearity. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear.

Tabel 3. Hasil Uji Lineraitas X1 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Prokrastinasi_Akademik * Motivasi_Belajar	Between	(Combined)	459.133	25	18.365	1.269	.229
	Groups	Linearity	132.896	1	132.896	9.186	.004
		Deviation from Linearity	326.237	24	13.593	.940	.553
Within Groups			766.740	53	14.467		
Total			1225.873	78			

Tabel 4. Hasil Uji Lineraitas X2 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Prokrastinasi_Akademik *Self_Efficacy	Between	(Combined)	385.695	18	21.428	1.530	.111
	Groups	Linearity	43.335	1	43.335	3.095	.084
		Deviation from Linearity	342.360	17	20.139	1.438	.151
Within Groups			840.178	60	14.003		
Total			1225.873	78			

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk hubungan Motivasi Belajar (X_1) dengan Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 0,553 ($> 0,05$), dan untuk hubungan Self Efficacy (X_2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 0,151 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu Motivasi Belajar dan Self Efficacy, memiliki hubungan linear dengan variabel Prokrastinasi Akademik.

Motivasi Belajar (X_1): Terdapat hubungan negatif yang signifikan. Artinya, semakin tinggi dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar, maka kecenderungan untuk menunda tugas akan menurun secara nyata. Efikasi Diri (X_2): Secara mandiri, keyakinan diri siswa tidak cukup kuat untuk menekan perilaku prokrastinasi di SMK Muhammadiyah Banjarmasin. Hal ini mengindikasikan bahwa merasa "mampu" saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan motivasi untuk segera memulai pekerjaan.

Uji Multikolenaritas

Uji multikolenaritas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenaritas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolenaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Belajar	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolenaritas
Self Efficacy	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolenaritas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa Uji multikolenaritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Pada tabel di atas diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,949 $> 0,10$ maka tidak ada indikasi hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Dilihat dari nilai *VIF* sebesar 1,054 < 10 berarti varians koefisien regresi hanya meningkat sekitar 5,4% dari kondisi ideal (*VIF* = 1) sehingga menunjukkan tidak ada inflasi varians yang berarti sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolenaritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	37,812	6,421	5,890	0,000
Motivasi Belajar	0,192	0,071	2,713	0,008
Self Efficacy	0,110	0,101	1,084	0,282

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 37,812 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Motivasi Belajar dan Self Efficacy bernilai nol, maka nilai Prokrastinasi Akademik sebesar 37,812.

Variabel Motivasi Belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0,192 dengan nilai t sebesar 2,713 dan signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Motivasi Belajar akan meningkatkan Prokrastinasi Akademik sebesar 0,192 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Sedangkan variabel Self Efficacy memiliki koefisien regresi sebesar 0,110 dengan nilai t sebesar 1,084 dan signifikansi sebesar 0,282 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Self Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik secara parsial.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut::

$$Y = 37,812 + 0,192X_1 + 0,110X_2$$

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,349	0,122	0,099	6,842

Nilai R Square sebesar 0,122 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Self Efficacy secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 12,2% terhadap Prokrastinasi Akademik, sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara parsial, Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$) sehingga berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Sedangkan Self Efficacy memiliki nilai signifikansi 0,282 ($> 0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

F	Sig.
5,302	0,007

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa Motivasi Belajar dan Self Efficacy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Belajar dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

		Motivasi Belajar	Self_Efficacy	Prokrastinasi Akademik
Motivasi_Belajar	Pearson	1	.226*	-.329**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.045	.003
	N	79	79	79
Self_Efficacy	Pearson	.226*	1	.188
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.045		.097
	N	79	79	79
Prokrastinasi_Akademik	Pearson	-.329**	.188	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.003	.097	
	N	79	79	79

Keterangan

(*) Correlation is significant at the 0.05

(**) Correlation is significant at the 0.01

Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik sebesar $r = -0,329$; $p = 0,003 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar -0,329 menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan hubungan rendah hingga sedang. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik, dan sebaliknya.

Analisis ini sejalan dengan temuan Wahyuniati (2024) yang menyatakan bahwa sinergisitas motivasi yang tinggi mampu mengarahkan perilaku siswa SMK untuk tetap fokus pada target pembelajaran. Secara kritis, hal ini menunjukkan bahwa di SMK Muhammadiyah Banjarmasin, motivasi berperan lebih dominan sebagai determinan perilaku dibandingkan faktor lainnya. Siswa yang memiliki orientasi masa depan yang jelas cenderung mengalokasikan waktu lebih efektif untuk menghindari prokrastinasi.

Hubungan antara Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi antara variabel Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik sebesar $r = 0,188$; $p = 0,097 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik siswa.

Temuan menarik muncul pada variabel efikasi diri yang secara parsial tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap prokrastinasi ($p = 0,097$). Hal ini berbeda dengan asumsi umum dan penelitian Sari dkk. (2021) yang biasanya menempatkan efikasi diri sebagai prediktor utama.

Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan adanya fenomena unik di lokasi penelitian: siswa mungkin merasa percaya diri dengan kemampuannya (*self-efficacy* tinggi), namun kepercayaan diri tersebut tidak otomatis berubah menjadi aksi nyata jika tidak dibarengi dengan manajemen waktu atau motivasi yang kuat. Hal ini mendukung argumen Selma & Neviyarni (2025) bahwa prokrastinasi seringkali dipicu oleh faktor situasional atau kurangnya regulasi diri, meskipun individu tersebut merasa mampu mengerjakan tugasnya. Secara teoritis, menurut Albert Bandura Sitohang (2022, efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi umumnya lebih percaya diri, lebih gigih, dan lebih tahan menghadapi kesulitan.

Hubungan Simultan antara Motivasi Belajar dan Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik

Untuk mengetahui hubungan secara simultan antara Motivasi Belajar dan Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik, digunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Correlation).

Tabel 10. Model Summary

Change Statistics						
Model	R Square	Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.122 ^a		5.302	2	76	.007

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara Motivasi Belajar dan Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik. Meskipun secara individual hanya Motivasi Belajar yang memiliki hubungan signifikan, namun secara bersama-sama kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap penurunan tingkat prokrastinasi akademik. Nilai koefisien regresi linier berganda (R) sebesar 0,122 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan self efficacy siswa secara bersama-sama, maka kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik akan semakin rendah, meskipun pengaruhnya tergolong lemah

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik, sedangkan self-efficacy tidak menunjukkan hubungan signifikan secara tunggal dengan prokrastinasi akademik. Namun, ketika diuji secara simultan, motivasi belajar dan self-efficacy bersama-sama berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik meskipun pengaruhnya kecil.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Arifani dan Purnami (2015) yang mengkaji self-efficacy dan motivasi secara simultan, meskipun fokusnya pada prestasi matematika. Kesamaannya terletak pada adanya kontribusi bersama kedua variabel psikologis tersebut dalam menjelaskan perilaku akademik.

Secara teoritis, motivasi belajar berperan sebagai pendorong tindakan (*driving force*), sedangkan self efficacy berperan sebagai keyakinan kemampuan (*belief system*). Kombinasi keduanya idealnya dapat menekan perilaku prokrastinasi. Namun, dalam penelitian ini kontribusinya relatif kecil (12,2%), yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena multidimensional.

Pembahasan

Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kusumawati, (2024) bahwa individu dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki kontrol lebih baik atas perilaku mereka, termasuk dalam hal menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,329$). Hal ini bermakna bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai rem internal bagi siswa; semakin kuat dorongan siswa untuk mencapai tujuan akademik, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan, Budiono, dan Karamoy (2023) yang menemukan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka kecenderungan prokrastinasi semakin rendah. Demikian pula penelitian Pramono (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam menekan perilaku menunda tugas. Analisis ini sejalan dengan temuan Wahyuniati (2024) yang menyatakan bahwa sinergisitas motivasi yang tinggi mampu mengarahkan perilaku siswa SMK untuk tetap fokus pada target pembelajaran. Secara kritis, hal ini menunjukkan bahwa di SMK Muhammadiyah Banjarmasin, motivasi berperan lebih dominan sebagai determinan perilaku dibandingkan faktor lainnya. Siswa yang memiliki orientasi masa depan yang jelas cenderung mengalokasikan waktu lebih efektif untuk menghindari prokrastinasi.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuniati, (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berhubungan dengan pengurangan prokrastinasi, karena siswa yang termotivasi memiliki tujuan yang jelas dan orientasi yang kuat terhadap pencapaian tugas. Dalam konteks ini, motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, sehingga mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan (Asy'ari et al., 20250)

Self-Efficacy dan Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy tidak berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik secara individual ($p = 0,097$). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas akademik tidak selalu mengurangi kecenderungan untuk menunda tugas tersebut. Penelitian oleh Pratiwi, & Imami, (2022) yang menghubungkan self-efficacy dengan pencapaian akademik. Self-efficacy merupakan kepercayaan diri yang dimiliki individu akan kemampuannya untuk berhasil (Sari et al., 2021)

Bandura (1997) menyatakan bahwa self-efficacy dapat mempengaruhi usaha dan ketekunan siswa dalam belajar, namun pengaruhnya terhadap prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterampilan manajemen waktu atau penilaian tugas. Siswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi mungkin merasa mampu menyelesaikan tugas, namun jika mereka tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, mereka tetap dapat menunda-nunda tugas tersebut (Khairunnas, & Mayasari, 2025).

Selain itu, meskipun self-efficacy dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan ketekunan, faktor eksternal seperti beban tugas atau dukungan sosial juga dapat berpengaruh (Wijaya, 2024). Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun self-efficacy secara individual tidak berpengaruh signifikan, namun faktor-faktor lain seperti keterampilan manajemen waktu, stres akademik, atau gangguan sosial mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi (Bela et al., 2023)

Kombinasi Motivasi Belajar dan Self-Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik

Meskipun pengaruh motivasi belajar dan self-efficacy terhadap prokrastinasi akademik secara individual menunjukkan hasil yang bervariasi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap penurunan prokrastinasi akademik. Nilai korelasi yang relatif kecil ($R = 0,122$) mengindikasikan bahwa kombinasi antara motivasi belajar yang tinggi dan keyakinan diri (self-efficacy) yang kuat dapat berkontribusi dalam mengurangi kecenderungan siswa untuk menunda penyelesaian tugas, meskipun pengaruhnya tidak sebesar yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini, bahwa motivasi dan self-efficacy memiliki hubungan interaktif dalam menentukan pencapaian akademik siswa (Warsiki & Mardiana, 2021). Siswa dengan tingkat motivasi dan keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu, menetapkan prioritas, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif (Lestari, 2025). Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya perilaku prokrastinasi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Motivasi belajar memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Banjarmasin ($r = -0,329$; $p = 0,003$), yang menunjukkan bahwa penguatan dorongan belajar efektif untuk menekan perilaku menunda tugas. 2) Efikasi diri secara parsial tidak berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik ($p = 0,097$), mengindikasikan bahwa keyakinan akan kemampuan diri saja tidak cukup untuk menggerakkan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa adanya faktor penggerak lain. 3) Secara simultan, motivasi belajar dan efikasi diri berhubungan signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi 0,007, meskipun kontribusi

gabungannya tergolong rendah ($R = 0,122$), yang berarti masih terdapat 87,8% faktor lain di luar penelitian ini yang memengaruhi perilaku prokrastinasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari (UNISKA) Banjarmasin atas dukungan akademik yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, serta penyusunan artikel ini hingga layak untuk dipublikasikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden terbatas (79 siswa), sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah (12,2%) menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain di luar penelitian ini yang berpotensi memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti manajemen waktu, regulasi diri, dukungan sosial, stres akademik, maupun penggunaan media digital.

REFERENSI

- Arifani, H., & Purnami, A. S. (2015). Hubungan self efficacy, motivasi, dan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas viii smp se-kecamatan kraton yogyakarta. Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 3(1). <https://doi.org/10.30738/.v3i1.273>
- Asy'ari, M. M. R., Aziz, R., & Wahyuni, E. N. (2025). Pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(6), 6065-6072. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.4521>
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. W. H. Freeman and Company.
- Bela, A., Thohiroh, S., Efendi, Y. R., & Rahman, S. (2023). Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu terhadap stres akademik pada mahasiswa di masa pandemi: Review literatur. Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa), 4(1), 37-48. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.59>
- Erdianto, A. A., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMA X. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8(8), 32-43. . <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i8.41668>
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1), 1055-1064. <https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Gibran, A. K. (2024). Pengaruh Self-Control terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Studi Kasus Mahasiswa di Universitas Islam Jakarta [Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Harmalis, H. (2020). Prokrastinasi akademik dalam perspektif Islam. Indonesian Journal of Counseling and Development, 2(1), 83-91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876>
- Humairah, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perencanaan Karir Studi Siswa di SMA Islam Al Falah Kota Jambi [Disertasi Doktor, Universitas Jambi].
- Irawan, M. F. ., Budiono, A. N. ., & Karamoy, Y. K. . (2023). Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa . Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling, 11(1), 21–31. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2294>
- Isma, M. A., Wardah, A., & Aminah. (2022). Dampak prokrastinasi akademik terhadap penilaian hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 3886-3891.
- Khairunnas, K., & Mayasari, P. (2025). Manajemen waktu dan self efficacy dalam penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Banda Nursing Journal, 2(1), 12-20.
- Kholifah, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMKN 14 Jakarta [Disertasi Doktor, Universitas Negeri Jakarta].
- Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jurnal Empati, 13(3), 242-247. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013>
- Lestari, S. P. (2025). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik (Studi

- Fenomenologi pada Siswa Beragama Buddha SMA Negeri 1 Donorojo) [Disertasi Doktor, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga].
- Mubarok, A. S., Opier, N. M., Ramopoly, I. H., Judijanto, L., & Junizar, J. (2025). Psikologi: Stres Akademik dan Penanganannya. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pramono, I. Y. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Masa Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta [Disertasi Doktor, Universitas Negeri Jakarta].
- Sahin, A., Ernawati, R., Amalia, R., Dalimunthe, R. Z., Pautina, A. R., Maghfur, S. B., ... & Alfayyadi, A. F. (2024). Self-efficacy pada siswa: Systematic literatur review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 224-233. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>
- Salsabila, A., Gantira, A., & Nurendah, S. (2025). Analisis motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *PI-MATH: Jurnal Pendidikan Matematika* Sebelas April, 4(1), 15-19.
- Salsabila, J., & Firman, F. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di Era New Normal di SMAN 2 Painan . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16323–16332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8953>
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Selma, S. K. D., & Neviyarni, N. (2025). Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa SMA serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. *SIBATIK JOURNAL*, 4(9), 2893-2908. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3401>
- Wahyuniati, S. (2024). Sinergisitas Motivasi Belajar Pada Siswa Prokrastinasi Di SMK Muhammadiyah 01 Malang [Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/14225>
- Wardah, A., Madihah, H., & Aminah, A. (2023). Pendampingan dalam upaya menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa melalui self-management di SMK. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 843-850. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3313>
- Warsiki, A. Y. N., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh self-concept dan self-efficacy terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan manajemen berbasis KKNi. *Buletin Ekonomi*, 17(2), 245-256.
- Widyanti, A. N. A., & Indriani, R. D. D. S. (2024). Dukungan teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI Antartika 2. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 11-11.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 115-126.